

**PERAN MODAL SOSIAL TERHADAP EKSISTENSI KELOMPOK TANI
DALAM PROGRAM PERKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) (STUDI
KASUS KWT MON CRUENG GAMPONG MEUNASAH BARO, LAMLHOM
KECAMATAN LHOKNGA, ACEH BESAR)**

The Role of Social Capital in the Existence of Farmer Groups in the Sustainable Food Garden (P2L) Program (Case Study Of Kwt Mon Crueng Gampong Meunasah Baro, LamLhom Lhoknga District, Aceh Besar)

Gusti Niawati¹, Ahmad Humam Hamid¹, Irfan Zikri^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: irfanzikri@unsyiah.ac.id

Abstrak. Kementerian pangan telah menetapkan suatu kebijakan untuk mendukung penyediaan pangan rumah tangga melalui program Perkarangan Pangan Lestari (P2L), dimana anggotanya adalah ibu-ibu rumah tangga dengan mengusahakan perkarangannya sebagai lahan untuk menanam sayur-sayuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal sosial (kepercayaan, jaringan sosial dan norma) terhadap eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mon Crueng Meunasah Baro LamLhom Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan sampel berupa sensus. Metode pengumpulan data adalah wawancara terstruktur dengan kuesioner skala likert. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk melihat tingkatan eksistensi dan modal sosial serta analisis chi square untuk melihat hubungan antara eksistensi dan modal sosial. Hasil dari penelitian ini adalah eksistensi KWT Mon Crueng Berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,3%. Serta modal sosial berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,3% walau tidak dominan. Tidak terdapat hubungan signifikan antara eksistensi dan modal sosial dilihat dari nilai signifikansi 0,05.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Perkarangan Pangan Lestari (P2L), Eksistensi, Modal Sosial

Abstract. Governments has established a policy to support the provision of household food through the Sustainable Food Garden (P2L) program, where members are housewives by working their gardens as land for growing vegetables. This study aims to determine the role of social capital (trust, social networks and norms) on the existence of the Women Farmers Group (KWT) Mon Crueng Meunasah Baro LamLhom Aceh Besar. This type of research is a survey research with a sample in the form of a census. Data collection method is structured interview with likert scale questionnaire. The data analysis method used descriptive analysis to see the level of existence and social capital and chi square analysis to see the relationship between existence and social capital. The result of this research is the existence of KWT Mon Crueng is in the high category with a percentage of 73.3%. And social capital is in the high category with a percentage of 53.3% even though it is not dominant. There is no significant relationship between existence and social capital seen from the 0.05 significance value.

Keywords: the Women Farmers Group, the Sustainable Food Garden (P2L), existence group, social capital

PENDAHULUAN

Kementrian Pertanian Republik Indonesia (KEMENTAN) menetapkan petani sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Untuk mencapai hal tersebut tertuang dalam peraturan menteri pertanian (Permentan) No. 82/2013, Kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi merupakan sesuatu yang harus ditumbuhkan dan di kembangkan di pertanian Indonesia. Dalam Permentan No 67/ 2016 kelembagaan petani adalah lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencangkup kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian dan dewan komoditas pertanian nasional.

Kelompok wanita tani adalah salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana dalam kegiatannya memberdayakan wanita dalam program pembangunan pertanian. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa budidaya pertanian di perkarangan dan pengolahan hasil pertanian. Kementrian pertanian telah menetapkan suatu kebijakan nyata yaitu adanya program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan P2L ini dijalankan penduduk yang tergabung dalam kelompok, kegiatannya menjalankan perkarangan secara mendalam agar dapat dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijak sehingga dapat menjamin keberagaman dan kualitas pemenuhan bahan pangan rumah tangga. Masyarakat akan berperan langsung terhadap terlaksananya program P2L, hal ini juga tidak terlepas dari peran instansi terkait baik dari tingkat pusat maupun daerah masing-masing saling terkait dan bertanggungjawab atas keberhasilan kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat tentu terdapat modal sosial sebagai pondasi hubungan antar masyarakat. Urgensi pembangunan pertanian ini memerlukan perhatian seluruh lapisan masyarakat, maka dari itu kerjasama yang baik antar masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam peningkatan pembangunan pertanian.

Modal sosial di artikan sebagai seperangkat nilai dan norma informal yang ada dikalangan individu dalam kelompok masyarakat sehingga kerjasama antar individu memungkinkan untuk terjadi. Robert D. Putnam memberikan definisi ringkasan modal sosial adalah pecahan dari kehidupan sosial jaringan, norma, dan kepercayaan. Eksistensi merupakan keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat. Antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya tentu saja memiliki perbedaan dalam menguatkan eksistensi kelompoknya. Agar tetap eksis kelompok perlu mendapatkan dukungan dari anggotanya, untuk mendapatkan dukungan ini tentulah diperlukan suasana yang kondusif sehingga tercipta suasa yang nyaman dan mungkin terjadi kerjasama antar anggota kelompok, dimana modal sosial adalah hal krusial yang nantinya menjadi pondasi hubungan sosial antar individu.

Kelompok wanita tani Mon Crueng di Gampong Baro Lamloh Aceh Besar, memiliki anggota sebanyak 30 orang, dibentuk pada tahun 2014 dan mulai melakukan aktivitas kembali pada awal Januari 2021 setelah sempat terhenti beberapa tahun belakangan. Kelompok wanita tani ini di bentuk sebagai bentuk keterlibatan perempuan di Gampong Baro dalam mendukung pembangunan nasional dengan kegiatan utamanya yaitu mengusahakan tanaman hortikultura yang mana hasilnya untuk membantu pendapatan dan perekonomian keluarga. Dari observasi awal melalui wawancara dengan ketua KWT menyatakan hanya berkisar 65% yang berpartisipasi mengikuti kegiatan kelompok. Pertemuan dilakukan secara rutin minimal dalam 1 minggu di lakukan pertemuan walau tidak dihadiri seluruh anggota.

Kelompok dapat dikatakan eksis apabila lingkungan sosial mengakui keberadaan mereka. Bourdieu (Dwiningrum, 2014) menegaskan kelompok mampu menggunakan simbol-simbol budaya sebagai tanda yang membedakan serta menandai maupun membangun posisi mereka dalam struktur sosial. Dengan kurangnya partisipasi anggota dalam KWT di Gampong Baro peneliti tertarik untuk melihat eksistensi dari kelompok tersebut dengan melihat modal sosial yang dimiliki oleh anggota Kelompok wanita tani di Gampong Baro.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Baro Pemukiman Lamhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai Juli 2022. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja karena melihat bahwa KWT Mon Crueng sudah lama dibentuk yaitu dari tahun 2013.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah modal sosial yang dimiliki kelompok wanita tani di Gampong Baro. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada unsur-unsur modal sosial (Kepercayaan, jaringan sosial, dan norma) yang mana memiliki peran penting sebagai eksistensi dari kelompok wanita tani Mon Crueng di Gampong Baro.

Jenis dan Sumber Data

Adapun penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang dapat langsung di lapangan, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara kuesioner terstruktur kepada responden untuk mendapat profil anggota (umur, lama tinggal, jumlah tanggungan, lama bergabung, pendidikan formal) dan modal sosial (Kepercayaan, jaringan sosial, dan norma) anggota KWT Mon Crueng. Wawancara kuesioner terstruktur juga dilakukan untuk pengumpulan data terkait eksistensi kelompok yang dilihat dari keberlanjutan kegiatan kelompok.

Batasan Variabel

Karakteristik individu (usia, pendidikan, jumlah tanggungan, lama tinggal, dan lama bergabung), Modal sosial (kepercayaan, jaringan sosial, dan norma) dan Eksistensi yang dilihat dari keberlanjutan kegiatan.

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mengelompokkan dan memberikan gambaran data serta menggunakan teori untuk kemudian ditarik kesimpulan. Data yang di analisis di kumpulkan melalui wawancara kuesioner terstruktur dengan menggunakan skala likert dengan skala sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif jawaban skala likert

| Alternatif jawaban | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Ragu-ragu (R) | 3 |
| Tidak setuju (Ts) | 2 |
| Sangat tidak setuju (STS) | 1 |

Sumber: sugiyono (2014)

Agar mendapat hasil interpretasi, terlebih dahulu diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeksi skor, dan interval skor.

1. Menghitung skor tertinggi

Skor maksimal = jumlah responden \times skor tertinggi likert \times jumlah pertanyaan

2. Menghitung indeks skor

Indeks skor (%) = $\frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

3. Rumus interval

$$I = \frac{100}{\text{jumlah skor likert}}$$

Tabel 2. Interval skor likert

| Indeks skor | Keterangan |
|-------------|------------|
| 0% - 40% | Tidak baik |
| 50% - 100% | Baik |

Sumber: sugiyono (2014)

Kemudian untuk melihat kategori dari modal sosial dan eksistensi dibagi menjadi dua kategori yaitu rendah, $X < \text{median}$ dan tinggi $X \geq \text{median}$.

Analisis *Chi-square*

Untuk menganalisis hubungan antara modal sosial dan eksistensi kelompok KWT Mon crueng menggunakan metode chi square. Chi square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, dimana skala kedua variabel tersebut adalah nominal. Uji chi square sangat cocok digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel. Karakteristik chi square adalah:

- Nilai chi square selalu positif
- Distribusi chi square terdiri dari beberapa kelompok keluarga yakni distribusi chi square dengan nilai DK 1, 2, 3 dan seterusnya.
- Bentuk distribusi chi square adalah menjulur positif

$$X^2 = \sum (O_i - E_i)^2 / E_i$$

X^2 = Nilai chi square

O_i = frekuensi hasil yang diamati

E_i = frekuensi yang diharapkan

Syarat pengambilan keputusan pada uji chi square adalah dengan melihat nilai signifikansi pada taraf 0,05. Terima H_0 dan tolak H_a apabila nilai signifikansi $> 0,05$, serta tolak H_0 dan terima H_a apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut pernyataan H_0 dan H_a dalam penelitian ini:

H_0 : Modal sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap eksistensi

Ha: Modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap eksistensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Meunasah Baro Lamlom berada di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Bila dilihat dari batas pembagian wilayah Gampong Meunasah Baro adalah pemukiman dengan wilayah yang strategis dengan potensi lahan yang luas yaitu berbatasan langsung dengan lahan pertanian dan perkebunan. Berdasarkan kondisi geografisnya Gampong Meunasah Baro berbatasan dengan: Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Meunasah Beutong dan Gampong Lam Badeuk Kecamatan Peukan Bada. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Meunasah Moncut dan Meunasah Manyang. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Meunasah Mesjid Lamhom. Sebelah timur berbatasan dengan Meunasah Lamgirek dan Meunasah Blang Manyang. Meunasah Baro sendiri terdiri atas tiga dusun yang masing-masing nama Dusun diberi nama tokoh-tokoh yang sangat dihormati dan dikagumi dahulunya karena peran dan jasanya dalam terbentuknya Gampong Meunasah Baro. Adapun nama ketiga Dusun tersebut adalah:

- a. Dusun Tgk. Arief
- b. Dusun Syeh Bie
- c. Dusun Tok

Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Mon Crueng

Kelompok wanita tani Mon Crueng adalah Kelompok wanita tani yang terdiri dari ibu-ibu yang ada di Gampong Meunasah Baro Lamhom Aceh Besar. Kelompok wanita tani ini memiliki anggota sebanyak 30 orang yang dibentuk pada tahun 2013 sebagai bentuk dukungan dari adanya program Dinas pangan yaitu program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari). Proses pembentukan kelompok adalah dengan mengumpulkan ibu-ibu yang bersedia dan memiliki minat dalam bercocok tanam. Setelah program tersebut selesai, kelompok wanita tani ini sempat menghentikan aktifitasnya dalam mengikuti program dan mulai melakukan aktifitas kembali pada awal Januari 2021. Hal yang melatarbelakangi kembali beraktifitas sebagai KWT adalah program lanjutan dari Dinas pangan yaitu P2L (Perkarangan Pangan Lestari). Walau sempat redup sebagai kelompok, tetapi masing-masing anggota masih melakukan kegiatan dari program tersebut yaitu menanam tanaman Holtikutura pada perkarangan rumah masing-masing.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota dari kelompok wanita tani Mon Crueng yang berada di Gampong Meunasah Baro, Lamhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3. Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------------|--------|----------------|
| 1. Usia | | |
| a. 30-64 tahun | 28 | 93,3% |
| b. >64 tahun | 2 | 6,7% |
| 2. Pendidikan | | |
| a. SD sederajat | 5 | 16,7% |
| b. SMP sederajat | 8 | 26,7% |
| c. SMA sederajat | 15 | 50% |
| d. D3/S1 | 2 | 6,6% |
| 3. Jumlah tanggungan | | |
| a. Besar | 8 | 6,7% |
| b. Kecil | 22 | 73,3% |
| 4. Lama tinggal | | |
| a. < 25 tahun | 2 | 6,7% |
| b. ≥ 25 tahun | 28 | 93,3% |
| 5. Lama bergabung | | |
| a. < 9 tahun | 0 | 0 |
| b. ≥ 9 tahun | 30 | 100% |

Sumber: Data primer diolah (2022)

Karakteristik Responden

- BPS dalam datanya menyatakan bahwa usia produktif manusia berada pada rentang 15-64 tahun, untuk usia yang berada dibawah 15 tahun dan lebih dari 64 tahun dinyatakan bukan usia produktif Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa usia responden rata-rata dalam usia produktif, dimana terdapat 28 responden berada pada usia produktif dengan persentase sebesar 93,3%.s
- Bel diatas dapat diketahui bahwa 50% responden telah menyelesaikan pendidikan SMA dan 2 responden bahkan menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang mahasiswa. Rohmatullah et.,al (2020) dalam penelitiannya menuliskan bahwa tinggi rendahnya pendidikan seseorang tentu akan berpengaruh pada cara berpikir serta cara seseorang melihat sesuatu.

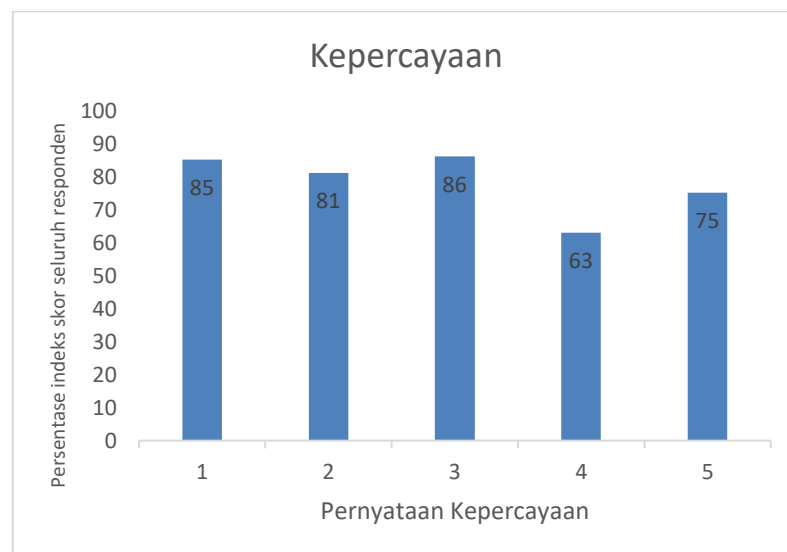
- ❑ Hanum (2018) dalam penelitiannya menggolongkan jumlah tanggungan sebagai berikut: Tanggungan besar ≥ 5 orang, tanggungan kecil < 5 orang. Dalam penelitian ini sebesar 73,3% responden memiliki tanggungan kecil yaitu sebanyak 22 orang responden. Dan sebanyak 8 orang responden dengan persentase 6,7% memiliki tanggungan besar.
- ❑ Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir keseluruhan responden merupakan penduduk asli Meunasah Baro dengan persentase sebesar 93,3%.
- ❑ Seluruh anggota sudah bergabung sejak pembentukan KWT pada tahun 2013.

Modal Sosial KWT Mon Crueng

Modal sosial di artikan sebagai seperangkat nilai dan norma informal yang ada diantara anggota kelompok masyarakat sehingga memungkinkan kerjasama diantara mereka. Modal sosial sebagai gambaran organisasi sosial, seperti jaringan norma dan kepercayaan antar anggota yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Hal-hal ini dapat meningkatkan efisiensi dalam masyarakat melalui fasilitas bagi tindakan tindakan yang terkoordinir (Riyanti, 2020). Dalam penelitian ini indikator modal sosial yang digunakan adalah kepercayaan, jaringan sosial dan norma.

Kepercayaan

Rasa kepercayaan adalah suatu bentuk dari keinginan yang rela mengambil resiko dalam hubungan sosial, didasari oleh perasaan yakin bahwa apa yang ia lakukan juga dilakukan oleh individu lainnya sehingga yang diharapkan tercapai dan senantiasa bertindak pada suatu pola yang saling mendukung (Riyanti 2020). Pada penelitian ini untuk melihat modal sosial indikator kepercayaan pada KWT Mon Crueng digunakan 5 sub indikator yaitu 1.) Rela mengambil resiko dalam hubungan sosial, 2.) Penerimaan yang dirasakan oleh individu anggota 3.) Sikap saling berbagi informasi, 4.) Kecenderungan menepati sesuatu yang telah dikatakan, 5.) Kesiediaan menyampaikan apa yang dirasakan dan dipikirkan, berikut grafik persentase jawaban responden pada indikator kepercayaan.

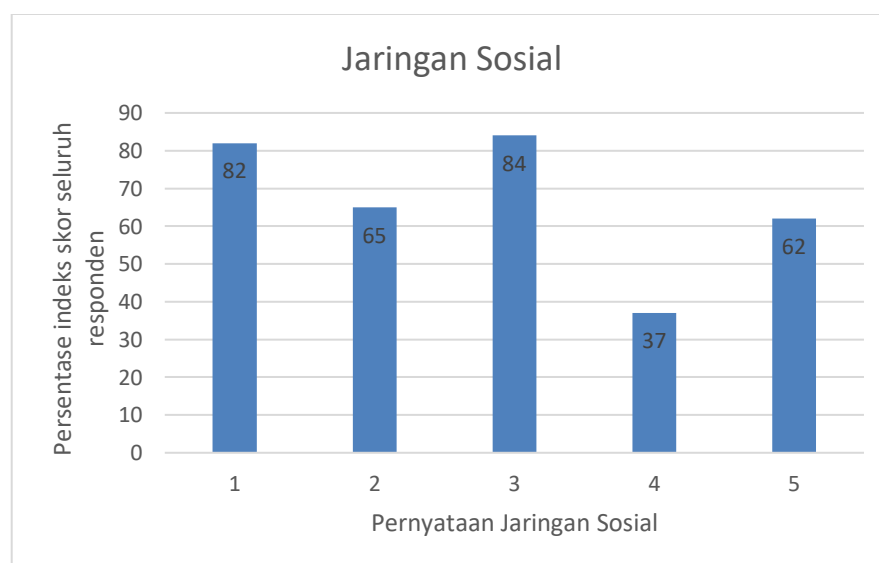


Gambar 1. Grafik kepercayaan KWT Mon Crueng

Para anggota KWT saling mempercayai sesama anggota maupun pengurus dari KWT. Para anggota mempercayai informasi yang mereka terima baik dari sesama anggota maupun dari pengurus KWT baik informasi terkait program P2L maupun informasi lainnya yang dirasa bermanfaat bagi kepentingan bersama atau pun bagi individu. Dalam menjalankan program ibu-ibu anggota KWT saling memberi masukan dan mempertimbangkan masukan dari anggota lainnya selama masukan tersebut sejalan dengan program yang dijalankan. Ibu-ibu anggota KWT juga saling berbagi cerita diluar informasi mengenai program, seperti cerita keseharian mereka, mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan luar dari lingkungan sosialisai mereka. Hal ini tentu saja dalam memperkuat ikatan diantara anggota. Hanya saja sebagian dari anggota ada yang bersifat pasif, dimana mereka sedikit kesulitan menyampaikan pendapat mereka ataupun tidak banyak hal yang mereka bagikan pada anggota yang lainnya. Dikarenakan tingkat partisipasi yang kurang maka untuk penyebaran informasi untuk anggota yang tidak ikut serta pada saat informasi tersebut disampaikan akan sedikit terlambat. Anggota tersebut akan mendapatkan informasi tersebut dari anggota lainnya atau ketua langsung tetapi dengan waktu yang lebih lambat dari anggota yang tentunya hadir pada saat informasi tersebut disampaikan.

Jaringan sosial

Salah satu pengertian jaringan yang dikemukakan Robert Lawang (Kholifa 2016) jaringan adalah terjemahan dari kata *network* yang mana terdiri atas dua suku kata *net* dan *work*, yang bermakna jala atau ikatan antar simpul yang saling terhubung dan *work* artinya kerja. Gabungan kata ini diartikan kerja (bekerja) dalam hubungan antar simpul-simpul. Pada indikator jaringan sosial penelitian ini menggunakan 5 sub indikator yaitu 1.) Interaksi sosial dalam kelompok, 2.) Interaksi sosial dengan kelompok lain, 3.) Interaksi sosial dengan lembaga atau instansi terkait, 4.) Interaksi sosial dengan pedagang, 5) Interaksi sosial dengan penyuluh, berikut skor pernyataan responden yang akan dilampirkan pada grafik di bawah ini:

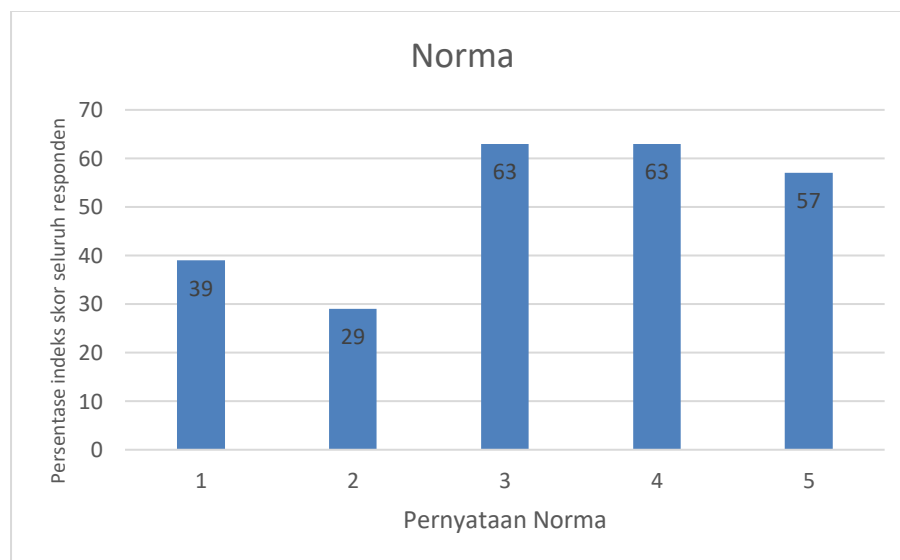


Gambar 2. Grafik jaringan sosial KWT Mon Crueng

Penelitian dilapangan menunjukkan jika jaringan sosial KWT Mon Crueng berada pada kategori tinggi dalam penelitian ini. KWT sendiri memiliki hubungan yang sangat erat antar anggotanya, dibuktikan dengan ibu-ibu anggota KWT dengan suka rela dan terbuka melakukan komunikasi serta saling bekerjasama dengan anggota lainnya. Anggota KWT juga menjalin hubungan baik dengan anggota dari kelompok pemberdayaan lain dalam hal pertukaran informasi serta tanpa pamrih saling membantu sebagai bentuk ungkapan masyarakat sosial dari gampong yang sama. Hanya saja anggota memiliki sedikit hubungan dengan para pedagang, program P2L sendiri berfokus pada ketahanan pangan keluarga dimana selain pemenuhan kebutuhan rumah tangga diharapkan dari program ini didapat hasil yang dapat membantu perekonomian keluarga dari segi finansial walau tidak terlalu tinggi. Tetapi pada KWT Mon Crueng hasil dari kebun percontohan lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan anggota, hanya sedikit yang bisa diperjualbelikan sehingga hubungan dengan para pedagang menjadi tidak terlalu sering.

Norma

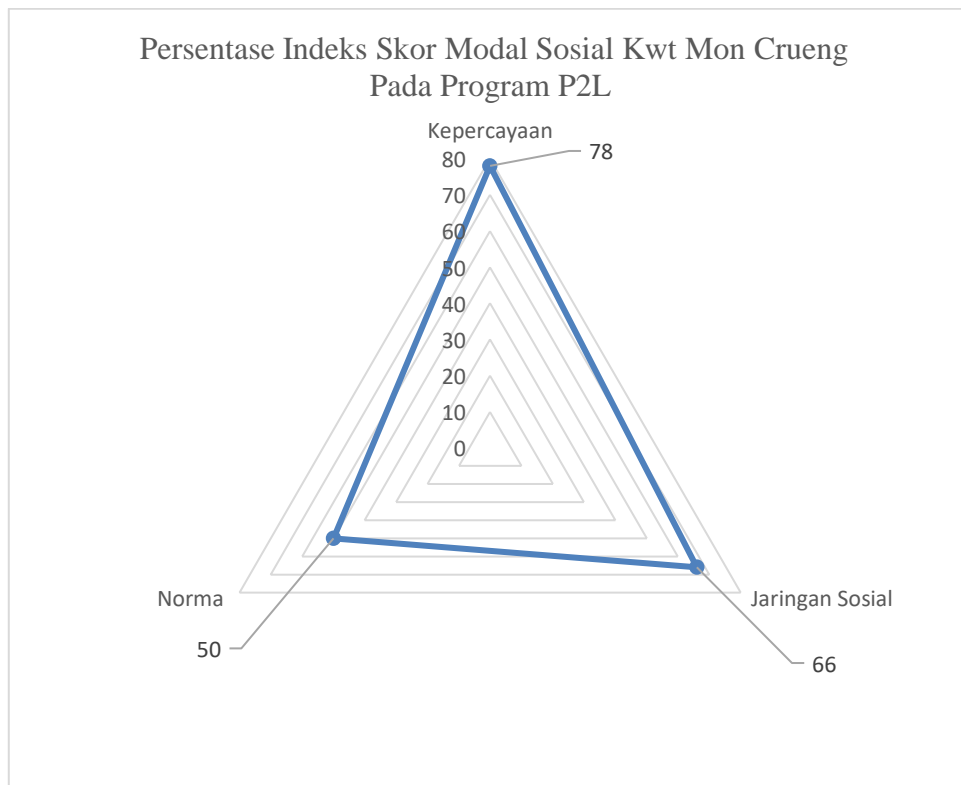
Norma norma sosial merupakan seperangkat aturan tertulis maupun tidak tertulis yang telah disepakati oleh anggota-anggota suatu kelompok. Norma ini bertujuan untuk mengontrol tingkah laku semua individu yang tergabung (Saragih, 2018). Untuk melihat norma pada modal sosial, penelitian ini menggunakan 5 sub indikator yaitu, 1.) Ada atau tidaknya aturan tertulis yang di sepakati bersama, 2.) Ada atau tidaknya sanksi yang berlaku, 3.) Adanya kesadaran memenuhi kewajiban, 4.) Keaktifan dalam kelompok, 5.) Melaksanakan kegiatan sesuai program yang ada. Selanjutnya untuk melihat tingkat modal sosial norma pada penelitian dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik norma KWT Mon Crueng

Hasil dilapangan menunjukkan modal sosial norma memiliki persentase tinggi meskipun tidak dominan. Walaupun begitu, KWT Mon Crueng tidak memiliki peraturan secara tertulis yang sah dan disepakati oleh seluruh anggota kelompok, dengan tidak adanya aturan yang berlaku maka tidak ada sanksi yang dikenakan pada

anggota. Hanya saja anggota memiliki kesadaran untuk mematuhi ketua, dimana jika ada pemberitahuan untuk bertanggung jawab pada tugas masing-masing mereka melakukannya dengan sukarela dan merasa tidak nyaman apabila tidak melakukan kewajibannya, hal ini secara tidak langsung menjadi aturan tersendiri bagi anggota walau tidak tertulis secara formal dan tidak ada sanksi yang berlaku jika melanggar kewajiban tersebut. Walaupun kewajiban terpenuhi dengan baik, sebagian anggota memiliki kesibukan tersendiri sehingga nilai keaktifan sebagian anggota dinilai kurang, hal ini berdampak pada tidak terlaksananya kegiatan sesuai program yang ada untuk seluruh anggota KWT. Setelah keseluruhan indikator dari modal sosial didapat persentase indeks skor kemudian untuk melihat keseluruhan persentase indeks skor modal sosial akan dijabarkan dalam grafik berikut:



Gambar 5. Grafik laba-laba modal sosial KWT Mon Crueng

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator kepercayaan dapat dikatakan baik dengan persentase sebesar 78%, indikator jaringan sosial juga dapat dikatakan baik dengan persentase sebesar 66%, sedangkan untuk indikator modal sosial norma juga dapat dikatakan baik walau nilai persentase yang didapat tidaklah tinggi yaitu sebesar 50%. Kemudian juga dilihat tingkatan dari masing modal sosial yang dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat modal sosial KWT Mon

| Indikator modal sosial | Median | Kategori | | | |
|------------------------|--------|------------------|-------|------------------|-------|
| | | Rendah | | Tinggi | |
| | | Jumlah responden | % | Jumlah responden | % |
| Kepercayaan | 20 | 14 | 46,7% | 16 | 53,3% |
| Jaringan sosial | 13 | 14 | 46,7% | 16 | 53,3% |
| Norma | 12 | 13 | 43,3% | 17 | 56,7% |
| Modal sosial | 45 | 14 | 46,7% | 16 | 53,3% |

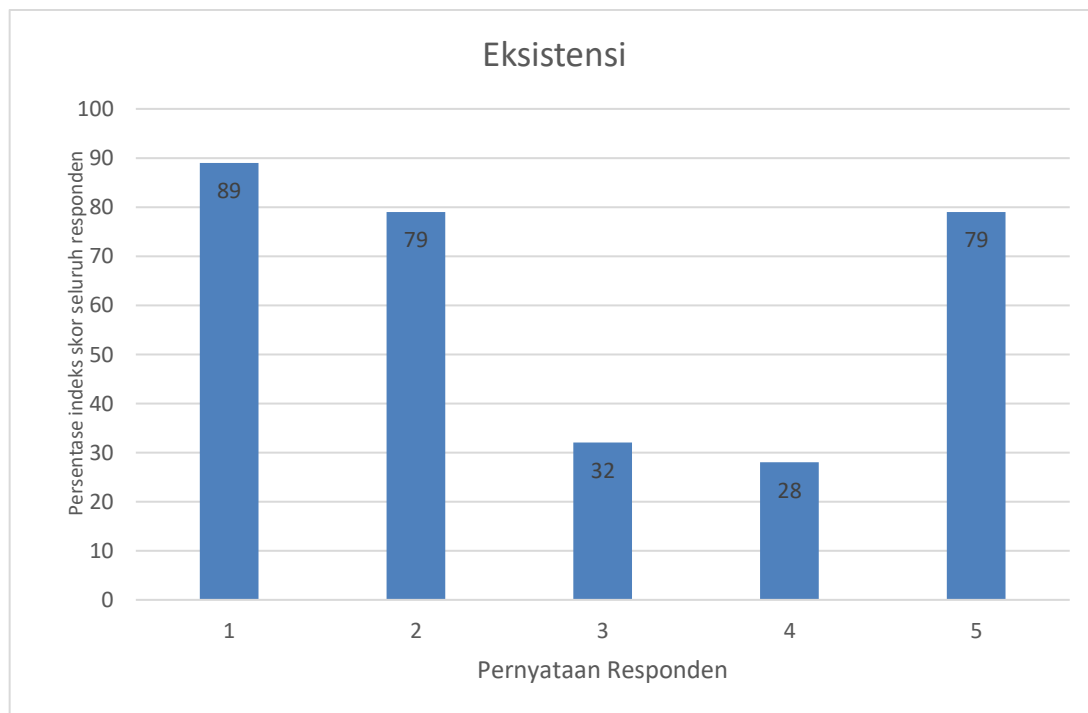
Sumber: Data primer (diolah), 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa modal sosial berada pada kategori tinggi walau tidak dominan dengan persentase sebesar 53,3%, jumlah responden yang menjawab untuk kategori tinggi sebanyak 16 anggota atau bisa dikatan lebih dari setengah responden. Modal sosial KWT Mon Crueng yang terdapat pada penelitian ini terhadap program pemerintah tercermin dari indikator modal sosial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator kepercayaan, jaringan sosial dan norma yang mana persentase dari ketiga indikator tersebut dapat terlihat pada gambar 4. Yang dapat dikatakan baik. Diketahui bahwa indikator dari modal sosial berada pada kategori tinggi walau tidak dominan, sehingga secara keseluruhan modal sosial KWT Mon Crueng pada program P2L dapan dikatakan tinggi walau tidak dominan.

Eksistensi KWT Mon Crueng Pada Program P2L

Eksistensi berasal dari bahasa latin *existere* yang artinya “muncul, ada, memiliki

keberadaan yang actual”. Karls Jasper dalam Saparuloh (2016). Memaknai eksistensi sebagai pemikiran manusia yang memanfaatkan dan mengatasi tujuan objektif Untuk mengukur eksistensi pada KWT Mon Crueng dalam Penelitian ini menggunakan indikator keberlanjutan kegiatan, keberlanjutan kegiatan dapat menjadi bukti bahwa suatu kelompok itu ada, karena dari adanya kegiatan akan ada hasil yang dicapai yang mana hasil tersebut adalah bukti dari keberadaan suatu kelompok. Dalam penelitian ini keberlanjutan kegiatan dilihat melalui 5 sub indikator yaitu: 1.) pelaksanaan program utama, 2.) pertemuan kelompok, 3.) jumlah partisipasi tiap pertemuan, 4.) kegiatan di luar program kelompok, 5.) hubungan kerja dengan instansi terkait (penyuluh).



Gambar 6. Grafik eksistensi KWT Mon Crueng

Keberlanjutan kegiatan jika dilihat dari terlaksananya program P2L memiliki skor yang tinggi, program P2L sendiri merupakan program dari Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga, dimana kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan perkarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif. Pertemuan kelompok juga sering dilakukan walau tidak terdapat jadwal khusus, karena program P2L sendiri mengusung menanam tanaman hortikultura terkhusus sayur-sayuran, ibu-ibu anggota KWT Mon Crueng secara sadar memiliki rasa tanggung jawab tanpa merasa terbebani untuk merawat tanaman tersebut. Tanaman yang ditanam cukup beragam, mulai dari tanaman kangkung, sawi, timun, selada hingga cabai. Subindikator yang memiliki nilai rendah pada eksistensi adalah partisipasi pada tiap pertemuan, dikarenakan tidak adanya jadwal khusus untuk pertemuan ibu-ibu KWT berkumpul hanya saat di waktu luang ataupun saat melaksanakan tanggung jawabnya saja, partisipasi ibu-ibu anggota KWT sendiri terbatas karena adanya kesibukan lain, jadi kegiatan KWT merupakan sebagai salah satu bentuk pengisi waktu luang selain karena hobi dalam bercocok tanam. Fakta di lapangan anggota KWT Mon Crueng memiliki kesibukan menjalankan usahanya

sendiri. Karena adanya kesibukan lain diluar kegiatan KWT maka, KWT sendiri hampir tidak pernah melakukan kegiatan lain diuar program P2L. Meskipun demikian hubungan ibu-ibu anggota KWT dengan kelompok pemberdayaan perempuan lainnya yang ada di gampong Lamhom sangat baik, karena sebagian anggota KWT Mon Crueng merupakan anggota aktif pkk gampong tersebut, yang mana sebagian anggota lainnya merupakan anggota dari kelompok pemberdayaan wanita lainnya. Hubungan KWT Mon Crueng dapat dikatakan baik dengan penyuluh, KWT selalu aktif berkomunikasi dengan penyuluh baik mengenai program P2L maupun permasalahan yang dihadapi anggota terkait dalam pelaksanaan program tersebut.

Tabel 5. Tingkateksistensi KWT Mon

| Tingkat eksistensi | Median | Kategori | | | |
|--------------------|--------|------------------|-------|------------------|-------|
| | | Rendah | | Tinggi | |
| | | Jumlah responden | % | Jumlah responden | % |
| | 15 | 8 | 26,7% | 22 | 73,3% |

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat tingkat eksistensi KWT Mon Crueng pada kategori tinggi dengan jumlah responden yang memberi penilaian sebesar 22 orang dari 30 responden dan persentase sebesar 73,3%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa eksistensi KWT Mon Crueng pada kategori tinggi.

Peran Modal Sosial Terhadap Eksistensi KWT Mon Crueng Dalam Program P2L

Untuk melihat apakah variable modal sosial (kepercayaan, jaringan soisal dan norma mempengaruhi atau tidaknya eksistensi kelompok wanita tani Mon Crueng Gampong Baro, Lamhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dilakukan dengan pengujian dengan menggunakan uji chi square fisher's exact test , hal ini dikarenakan jumlah sampel yang kecil dan nilai expected count lebih dari 20%. Dalam penelitian ini variabel eksistensi menjadi variabel terikat yang mana dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu modal sosial kepercayaan, modal sosial jaringan sosial, dan modal sosial norma.

Tabel 6. Hubungan modal sosial dan eksistensi

| Uji Chi Square | Nilai Fisher's Exact Test | |
|------------------------------------|---------------------------|----------------------|
| | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
| Kepercayaan* Eksistensi | .689 | .426 |
| Jaringan Sosial *Eksistensi | .689 | .426 |
| Norma * Eksistensi | 1.000 | .515 |
| Modal Sosial * Eksistensi | .682 | .341 |

Sumber : data diolah data primer (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa modal sosial baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap eksistensi, hal ini berdasarkan syarat pengambiln keputusan dimana nilai *fisher's exact test* > 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa modal sosial berada pada kategori tinggi walau tidak dominan dengan persentase sebesar 53,3% dengan indikator kepercayaan mendapat persentase sebesar 53,3%, indikator jaringan sosial mendapat persentase sebesar 53,3% dan norma mendapat persentase sebesar 56,7%. Walau tidak dominan seluruh indikator modal sosial berada pada kategori tinggi. Eksistensi KWT Mon Crueng sendiri berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 73,3%. Modal sosial (kepercayaan, jaringan sosial dan norma) baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap eksistensi kelompok wanita Mon Crueng dilihat dari nilai Fisher's Exact Test sebesar 0,682 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Eksistensi KWT Mon Crueng secara signifikan tidak dipengaruhi oleh modal sosial anggota kelompok. Kegiatan dalam kelompok tani

akan terus berlanjut selama adanya program P2L yang mana melatarbelakangi terbentuknya kelompok wanita tani Mon Crueng.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- ❑ Kelompok wanita tani Mon Crueng perlu membentuk peraturan yang disepakati oleh seluruh anggota kelompok, sehingga rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok akan lebih meningkat, hal ini akan meningkatkan baik dari sisi modal sosial maupun eksistensi kelompok itu sendiri.
- ❑ Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat eksistensi kelompok wanita tani Mon Crueng.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningrum, S. I. A., 2014. Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori Dan Parktik. Yogyakarta: UB Press
- Hanum, D. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi*, 2(1), pp 75-84
- Kholifa, N., 2016. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanti, G. A., 2020. Identifikasi Modal Sosial Dalam Pengembangan Gampong Wisata Watu Lhedek. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Rohmatullah, B. Dini, R. and Sudrajat. 2020. Tingkat Partisipasi Dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Mekarangi Desa Mekarmulya Pamarican Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 7(1), pp. 56-66
- Saragih, N. H., 2018. Hubungan Modal Sosial (*Sosial Capital*) Kelompok Tani Dengan Produktivitas Petani Padi (*oriza sativa*). Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara.
- Saparuloh, B., and Marlina, N., 2016. Makna Eksistensi Bagi Bikers. *Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 2 (1), pp 79-92
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet

